

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dibalik perkembangan dunia pertelevisian yang semakin pesat, Stasiun Televisi Lokal dirasa masih lemah dalam membuat program-program berkualitas sehingga kurang diminati masyarakat. Keterbatasan alat dan modal juga menjadi kendala bagi Stasiun Televisi Lokal. Terlebih lagi, di era Konvergensi Media saat ini, jangkauan Audience Lokal akan semakin sempit karena banyak yang beralih ke Televisi Digital. Tema “Semangat “Muslim, Muda, Modern” melalui Akulturasi Budaya Islam dan Lokalitas Sleman” diambil karena sesuai dengan citra ADiTV sebagai sarana siaran atau area produksi karya bernuansa Islam di Yogyakarta yang mengedepankan Dakwah Kultural yaitu memanfaatkan kegiatan kultural seperti kesenian sebagai media dakwah.

Pada perancangan interior Stasiun Televisi ADiTV Yogyakarta, gaya yang diterapkan adalah Gaya Posmodern. Penerapan Gaya Posmodern dirasa cocok untuk memunculkan “Youth” Atmosfer atau suasana kekinian pada ruangan tanpa menghilangkan citra ADiTV. Beberapa karakteristik Gaya Posmodern yaitu eklektisme, kompleksitas, pro-ornamen atau biasa disebut ‘form-follows-fun’. Melalui perancangan ini, diharapkan tidak hanya memecahkan masalah identitas perusahaan, tetapi juga memfasilitasi pengguna ruang dengan suasana kerja dan siaran yang memunculkan kolaborasi, inovasi baru, mendukung produktivitas dan menstimulasi kreativitas.

B. SARAN

Menurut pribadi Penulis Gaya Postmodern tetap dapat sejalan dengan Akulturasi dikarenakan Gaya Postmodern sering terkait dengan konsep Akulturasi yang melibatkan penggabungan, adaptasi atau penyatuan unsur-unsur dari berbagai budaya, gaya, atau periode waktu yang berbeda. Gaya Postmodern dalam perancangan ini mengambil elemen-elemen Islam seperti motif atau seni tradisional, pola geometris atau penggunaan material alami yang sering dikaitkan dengan Islam. Namun, menurut yang

disampaikan oleh Dosen Penguji, Akulturasi dirasa kurang sejalan dengan Postmodern juga Perancangan Tugas Akhir ini dirasa belum optimal mengeksplorasi “*Islamic Youth*”. Kedepannya perancangan semacam ini diharapkan dapat memperhatikan sejarah interior agar dapat menghasilkan perancangan yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, Teori Arsitektur Zaman Posmodern, Jakarta: Arstektur UMJ Press, 2020
- Ching, F. D., & Binggeli, C. (2018). Interior design illustrated. John Wiley & Sons.
- Darmaprawira, S. (2002). Warna: teori dan kreativitas penggunaannya. Penerbit ITB.
- De Chiara, J., & Callender, J.(1983). Time-Saver Standards for Building Types. McGraw-Hill.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). Designing interiors. John Wiley & Sons.
- Kumar, V. (2012). 101 design methods: A structured approach for driving innovation in your organization. John Wiley & Sons.
- Lubis, A. (2015). Lingkungan Kerja yang kondusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, 3(1), 34-50.
- Morissan, M. A. (2018). Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi. Prenada Media.
- Morissan, M. A. (2010). Jurnalistik televisi mutakhir. Kencana.
- Neufert, E. (2002). Neufert. Architects' Data. Third Edition Edited by B. Baiche, N. Walliman, 636.
- Nurchahyo, M., & Indra, H. (2022). Desain Sebagai Media Komunikasi Visual Perusahaan.
- Nurhikmahyanti, D. (2021). Manajemen Perkantoran Modern. Zifatama Jawa.
- Sartono, F. S. (2008). Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film Jilid 2. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Zulkarnain, W., & Sumarsono, R. B. (2015). Manajemen perkantoran profesional. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia).